

GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA DI DESA LEGUNDI

Kusnul Khotimah¹, Dhian Riskina Putri², Sri Ernawati³

kusnulkhatimah2020@gmail.com¹, dhianrp@gmail.com², sri.ernawati@usahidsolo.ac.id³

Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran pola asuh orang tua di Desa Legundi dengan fokus pada pola asuh demokratis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 3 informan utama yaitu ayah, ibu, dan 3 informan pendukung yaitu anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis di Desa Legundi ditandai dengan pemberian kesempatan kepada anak-anak untuk membuat keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan keluarga sambil tetap memberikan pengawasan dan bimbingan yang efektif. Orang tua di Desa Legundi berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak mereka dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab yang sesuai dengan usia mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat membantu anak-anak mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program-program yang mendukung perkembangan anak-anak di Desa Legundi.

Kata Kunci: Desa Legundi, Orang Tua, Pola Asuh.

PENDAHULUAN

Pola pengasuhan anak adalah pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan di dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Pola asuh orang tua juga sering dikenal sebagai gaya dalam memelihara anak atau membesarkan anak mereka selama mereka tetap memperoleh keperluan dasar yaitu makan, minum, perlindungan, dan kasih sayang. Santrock (2002) mengatakan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.

Penerapan pola asuh yang baik akan berdampak positif terhadap anak, begitu pun sebaliknya pola asuh kurang baik akan berdampak negatif terhadap anak. Pola asuh orangtua melalui cara terbaik yang ditempuh orangtua dalam mendidik anak merupakan perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua kepada anak (Thoha, 1996). Lebih lanjut Thoha (1996) mengatakan bahwa komunikasi yang baik antara orangtua dan anak menentukan keberhasilan pola asuh, dapat dilihat pada perilaku anak di lingkungan keluarga, kerabat dan masyarakat. Memahami, memotivasi, memberikan kasih sayang adalah bentuk sederhana dalam membangun komunikasi.

Berbagai jenis pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Pertama, pola asuh demokratis menekankan ekspresi kasih sayang dan responsif terhadap kebutuhan anak, sambil memberikan kebebasan dengan batasan yang jelas. Kedua, pola asuh otoriter melibatkan orang tua yang menegaskan kepatuhan anak terhadap aturan yang ditetapkan. Terakhir, pola asuh permisif menekankan pada keinginan anak dengan kurangnya kontrol dari orang tua terhadap perilaku anak. (Badar A.N, dkk, 2021).

Ketiga pola asuh dengan berbagai dampak positif dan negatif menurut Kartini Kartono (Persada, 2002) mengungkapkan pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota

keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu tradisi, sikap hidup, kebiasaan dan filsafat hidup keluarga itu besar sekali pengaruhnya dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga. Tingkah laku kriminal orang tua mudah sekali menular kepada anak-anaknya. Lebih-lebih lagi perilaku ini sangat gampang dioper oleh anak-anak puber dan adolescence yang belum stabil jiwanya, dan tengah mengalami banyak gejolak batin.

Pola asuh positif yang diterapkan oleh ayah, ibu, atau anggota keluarga lainnya dapat membentuk karakter dan perilaku anak secara signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan konsisten memiliki dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penerapan praktik pengasuhan positif berperan penting dalam membentuk berbagai aspek perkembangan anak. Dengan memupuk keterampilan sosial, kemandirian, kesejahteraan emosional, dan landasan moral yang kuat, orang tua dapat membekali anak-anak mereka dengan berbagai perangkat yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan. Lingkungan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuhan yang responsif dan konsisten tidak hanya meningkatkan interaksi anak-anak dengan orang lain, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter mereka secara keseluruhan. Pada akhirnya, berinvestasi dalam elemen-elemen dasar ini memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai orang tua sebaiknya mengetahui bagaimana memberikan sikap terhadap perubahan anaknya. Sebagian besar orang tua berusaha untuk memahaminya, namun justru membuat seorang anak semakin nakal. Misalnya, dengan semakin mengekang kebebasan anak tanpa memberikannya hak untuk membela diri. Akibatnya, para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang membangkang mereka. Konflik keluarga, pemberontakan/perlawanan, putus asa dan resah pada diri Anak.

Kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Legundi adalah mabuk-mabukan, Balapan, Merokok dan judi. Menurut pernyataan kepala Dusun Legundi, mereka sering meminum-minuman keras (arak), dari masalah tersebut dan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan meng observasi dari masing masing indikator variabel mempunyai jumlah pernyataan yang berbeda dan melakukan wawancara, peneliti menemukan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Desa Legundi adalah Pola Asuh demokratis dimana pola asuh ini memberikan pengawasan yang tidak spontan untuk mengendalikan mereka. Semua orang tua memberikan peluang pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua sendiri. Orang tua lebih banyak tidak menegur bahkan memberi teguran apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul “Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Desa Legundi”.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang gambaran pola asuh orang tua di desa legundi dengan melakukan pendekatan kualitatif. Menurut Erreault dan McCarthy (2006), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan berbagai cara. Studi ini mendorong orang untuk mendiskusikan berbagai pendapat yang mungkin mereka miliki tentang subjek tertentu tanpa menimbulkan banyak kesedihan atau kebingungan. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.. Pengumpulan data berasal dari catatan lapangan, wawancara, yang dipaparkan sehingga mampu memberikan kejelasan terhadap keadaan maupun realitas.

Raco (2018) bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Artinya penelitian ini memberikan peluang seluas-luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah teknik dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari hasil wawancara dan observasi pada perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Desa Legundi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama SS, AT, AV, RM, dan GM dan TP sebagai informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa: SS, AT, dan AV menyebutkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Legundi cenderung demokratis, dengan pemberian kesempatan kepada anak-anak untuk membuat keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan keluarga. RM menyebutkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Legundi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan dan ekonomi. GM menyebutkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Legundi cenderung permisif, dengan pemberian kebebasan yang luas kepada anak-anak untuk membuat keputusan dan melakukan kegiatan tanpa banyak pengawasan. TP sebagai informan pendukung menyebutkan bahwa pola asuh demokratis dapat membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Legundi memiliki keragaman yang signifikan, dengan kecenderungan demokratis dan permisif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program-program yang mendukung perkembangan anak-anak di desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan GM dan TP, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Legundi memiliki keragaman yang signifikan. Informan GM menyebutkan bahwa orang tua di Desa Legundi cenderung menggunakan pola asuh permisif, dengan memberikan kebebasan yang luas kepada anak-anak untuk membuat keputusan dan melakukan kegiatan tanpa banyak pengawasan. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan anak-anak yang lebih bebas dan mandiri, namun juga dapat meningkatkan risiko anak-anak melakukan kesalahan dan tidak memahami batasan yang jelas. Sementara itu, informan TP menyebutkan bahwa orang tua di Desa Legundi menggunakan pola asuh demokratis, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membuat keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan keluarga sambil tetap memberikan pengawasan dan bimbingan yang efektif. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan anak-anak yang lebih seimbang dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Perbedaan pola asuh antara informan GM dan TP dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan latar belakang mereka. Namun, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam memahami pola asuh orang tua di Desa Legundi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi orang tua dan pendidik di Desa Legundi. Orang tua perlu memahami pentingnya menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan dan pengawasan yang efektif kepada anak-anak. Pendidik dapat

menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program-program yang mendukung perkembangan anak-anak di Desa Legundi dengan memperhatikan keragaman pola asuh yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola asuh orang tua di Desa Legundi dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program-program yang mendukung perkembangan anak-anak di desa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Legundi cenderung demokratis, dengan orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membuat keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan keluarga. Namun, masih ada beberapa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter, terutama dalam hal disiplin dan pengawasan. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua di Desa Legundi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pola asuh orang tua di Desa Legundi, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Orang tua: Orang tua dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami pentingnya menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan dan pengawasan yang efektif kepada anak-anak. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri.
2. Pendidik: Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program-program yang mendukung perkembangan anak-anak di Desa Legundi. Program-program tersebut dapat dirancang untuk membantu anak-anak mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis.
3. Pengambil kebijakan: Pengambil kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung perkembangan anak-anak di Desa Legundi. Kebijakan tersebut dapat dirancang untuk memberikan dukungan kepada orang tua dan pendidik dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan potensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Almannur. (2019). Peran Pola Asuh Demokratis Dan Kelekatan Anak Dengan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Islamika*, 2(1), 23-33.
- Darmadi, H. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (H. Darmadi (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hall, S. M. (2016). Moral geographies of family: articulating, forming and transmitting moralities in everyday life. *Social and Cultural Geography*, 17(8), 1017–1039. <https://doi.org/10.1080/14649365.2016.1147063>
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang*
- Kartono, K. 2003. *Kenakalan Remaja (Patologi sosial 2)*. Cetakan Ketiga. Bandung : PT Raja Grafindo Persada
- Meggitt, Carolyn. (2012). *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Muchlisah. (2012). *Perkembangan Moral Anak-Remaja: Copy Paste, Pendidikan, Atau Kreativitas*. 40–50.
- Notoadmodjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Psikologizone. (2012). *Pengertian Sebab dan Cara Mengatasi Temper Tantrum*.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Psikologi Perkembangan*. Edisi 6. Penerjemah: Sarah. B. Adelar dan Shinto Saragih. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Setyono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negri Malang.
- Tangney, Stuewig, & M. (2011). NIH Public Access. 58, 345–372.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070145.Mora>
- Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 150 - 167